**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets***

**2.1.1 *Current Ratio*****(CR)**

Pengertian *current ratio* menurut Hery (2017:142), yaitu “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.” Menurut Kasmir (2017:134) Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Sedangkan menurut Munawir (2014:72),

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segara dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Perusahaan dalam praktiknya seringkali menggunakan bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah:

CR =

Aset lancar

Liabilitas Lancar

x100%

*Current Ratio* dapat disimpulkan yaitu rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi belum tentu perusahaan dalam kondisi baik mungkin hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

**2.1.2 *Debt to Assets Ratio (*DAR)**

*Debt to Assets Ratio* (DAR) atau yang biasa disebut *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Menurut Munawir (2014:82)

*Rasio Debt to Assets Ratio* menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Rasio antara modal sendiri dengan total aktiva ini menunjukkan tingkat solvabilities perusahaan (likuditas jangka panjang) dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisir sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca.

Menurut Harahap (2016:304)

*Debt to Assets Ratio* yaitu rasio utang atas aktiva menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:156-157)

*Debt to Asset Ratio (Debt Ratio):* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total akiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Jika rata-rata standar industri 35% dan apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

DAR =

Total Hutang

Total Aset

x100%

*Debt to Asset Ratio* dapat disimpulkan yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Nilai *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi maka perusahaan sulit menutupi utangnya dengan aset perusahaan sebaliknya semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka utangnya dapat ditutupi dengan aset yang dimiliki perusahaan.

**2.1.3 *Debt to Equity Ratio (DER)***

Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Nilai rasio semakin tinggi maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Secara matematis menurut Murhadi (2015:61), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.”

*Debt to equity ratio* menurut Munawir (2014:86) adalah :

Ratio antara total hutang dengan total modal sendiri. Ia mendefinisikan bahwa rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:157-158)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan uang. Jika rata-rata standar industri sebesar 80% bagi bank (kreditor), semakin besar rasio akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian penyusutan terhadap nilai aset. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko perusahaan.

Rasio *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan rumus :

DER =

Total Hutang

Total Ekuitas

x100%

*Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka perusahaan sulit menutupi utangnya dengan ekuitas yang dimiliki sebaliknya semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*  maka utangnya dapat ditutupi dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

**2.1.4 *Total Assets Turnover* (TATO)**

*Total Assets Turnover* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Menurut Hery (2017:143) “*Total Asset Turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.” Menurut Hanafi (2016:81),

Rasio *total assets turnover* menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

Sedangkan menurut Kasmir (2017:185),

rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jika rata-rata standar industri sebanyak 2 kali bila TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Rasio *Total Assets Turnover* dihitung dengan rumus :

Penjualan (Sales)

TATO = Total Aset (Assets) x 100%

*Total Asset Turnover* dapat kita simpulkan yaitu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Nilai TATO semakin besar maka terjadi kenaikan penjualan dan terjadinya kenaikan laba sebaliknya bila TATO kecil terjadi penurunan penjualan sehingga terjadi penurunan laba dan tidak terjadinya efisiensi di dalam perusahaan.

**2.1.5 *Return on Asset* (ROA)**

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Prastowo (2015:81) “ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah digunakan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.” Menurut Hery (2017:144),

Return on Asset adalah Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Sedangkan menurut Kasmir (2017: 201-203) *Return on Asset* adalah:

Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba. Secara teori, rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset. Jika rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30% maka semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Jika rata-rata industri untuk return on assets adalah 30% maka semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

ROA =

Laba Bersih

Total Aset

x100%

*Return on Asset* yang dapat kita simpulkan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset.

**2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tidak hanya menggunakan buku sebagai referensi tetapi juga penelitian ini juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi. Beberapa penelitian terdahulu dari pengaruh CR, DAR, DER dan TATO terhadap ROA. Berikut ini dilampirkan penyusunan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

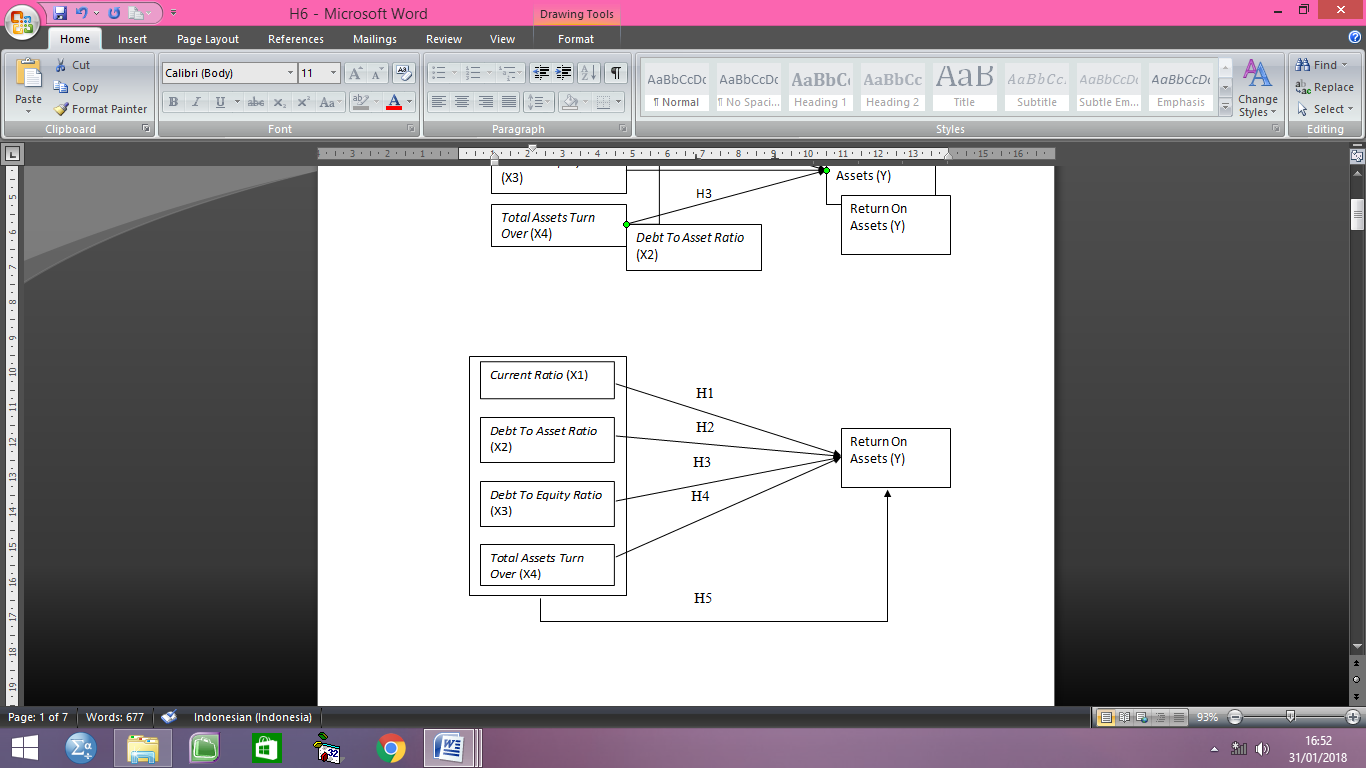
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **PENELITI**  **(TAHUN)** | **JUDUL** | **PERSAMAAN** | **PERBEDAAN** | **KESIMPULAN** |
| 1. | Kridasusila A dan Rachmawati W.(2017)  Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18, Nomor 1 | Analisis Pengaruh CR, ITR, Dan DER pada ROA Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia ( 2010 – 2013) | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas CR, dan DER dan variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan  Variabel bebas DAR dan TATO. Sedangkan penelitiian terdahulu menggunakan *Inventory Turnover Ratio* | CR (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* |
| 2. | Pramesti Dian, dkk. (2016)  Seminar Nasional IENACO  ISSN: 2337 – 4349 | Pengaruh Rasio Likuiditas,  *Leverage*,Aktivitas dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI. | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama menggunakan variabel bebas CR, DAR dan TATO serta variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan variabel bebas DER Sedangkan penelitiian terdahulu menggunakan  Inflasi | *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset* (ROA) |
| 3. | Herman Supardi, dkk. (2016)  Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 2 No. 2. E-ISSN 2502-4159 | Pengaruh *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover* dan Inflasi terhadap *Return On Asset* pada KPRI di Indramayu 2010-2014. | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas CR, DAR dan TATO serta variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan variabel bebas DER sedangkan penelitiian terdahulu menggunakan  Inflasi | *Debt To Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan |
| 4. | Angel M,dkk (2015)  Jurnal Ilmiah Manajemen , Vol. 15, No.1 | Pengaruh CR, TATO dan DAR pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas CR, TATO dan DAR dan variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan variabel bebas DER | DAR secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA |
| 5. | Syarib Mochammad (2016) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 12,ISSN : 2461-0593 | Pengaruh Struktur Modal dan WCTO  terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas DER dan variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan variabel bebas CR, DAR dan TATO  Sedangkan penelitiian terdahulu menggunakan  WCTO | *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) |
| **NO** | **PENELITI**  **(TAHUN)** | **JUDUL** | **PERSAMAAN** | **PERBEDAAN** | **KESIMPULAN** |
| 6. | Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P. (2016)  Widyakala Volume 3  ISSN : 2337-7313 | Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*  terhadap *Return On Assets* pada  Perusahaan industri perbankan  2008-2015. | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas CR dan DER serta variabel terikat ROA | Penelitian ini juga menggunakan variabel bebas DAR dan TATO | *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assetss*. |
| 7. | Husna Nailal  (2016)  e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 1,  ISSN : 2337 - 3997 | Analisis *Firm Size, Growth Opportunity* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Return On Asset Kasus pada Perusahaan *Food Beverages* | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas TATO dan variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan variabel bebas CR, DAR dan DER  Sedangkan penelitiian terdahulu menggunakan  *Firm Size* dan *GrowthOppurtunity* | variabel *Total Asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* |
| 8. | Sari NMV dan Budiasih  I G.A.N.(2014)  E-Jurnal Akuntansi Volume 6, No.2 ISSN: 2302-8556 | Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turn Over*, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)  pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas CR dan TATO serta variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan variabel bebas DAR dan DER  Sedangkan penelitiian terdahulu menggunakan  Umur Perusahaan | Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) |
| 9. | Susetyo Aris (2017)  Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.6, No.01 | Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas CR, DER dan TATO serta variabel terikat ROA | Penelitian ini juga menggunakan variabel bebas DAR | *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over,* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* |
| 10. | Purnamasari Endah Dewi (2017)Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.01  *ISSN PRINT : 2089-6018*  *ISSN**ONLINE : 2502-2024* | Analisis Pengaruh *Laverage* terhadap *Profitabilitas* Perusahaan yang termasuk LQ45 Periode Agustus 2015 – Januari 2016  di Bursa Efek Indonesia | Penelitan ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel bebas DAR dan DER serta variabel terikat ROA | Penelitian ini menggunakan variabel bebas CR dan TATO  Sedangkan penelitiian terdahulu menggunakan  Variabel terikat ROE | *Leverage* (DAR dan DER)secara simultanberpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). |

**Sumber** : Data yang diolah 15 Maret 2018

**2.3 Kerangka Pemikiran**

Menurut (Sugiyono, 2016:91) “Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti.” Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**



**Sumber** : Data yang diolah 15 Maret 2018

**2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset***

*Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggiberarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Hasil penelitian berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* menurut Kridasusila A dan Rachmawati W.(2017)dan *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Pramesti Dian, dkk. (2016).

**2.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset***

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. *Debt to Asset Ratio* yang besarmenunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, *Debt to Asset Ratio* yang rendah perusahaan mampu membayar hutangnya menggunakan asetnya dan tidak mengurangi laba. Hasil penelitian berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* menurut Herman Supardi, dkk. (2016) dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA menurut Angel M,dkk (2015).

**2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset***

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam D*ebt Equity Ratio* sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. D*ebt Equity Ratio* yang tinggi akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Brigham (2013). “Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *Return on Assets* akan semakin kecil, demikian sebaliknya.” D*ebt Equity Ratio* yang tinggi juga menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA secara parsial menurut Syarib Mochammad (2016) dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial negatif berpengaruh terhadap *Return on Assets* secara parsial menurut Mahardhika, P.A. dan Marbun, D.P. (2016).

**2.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover*** **terhadap *Return on Asset***

*Total Asset Turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya. *Total Asset Turnover* yang tinggi maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan bersih. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya juga *Return on Assets* sebuah perusahaan. Nilai rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan assetnya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Jika hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya. Hasil penelitian berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA menurut Husna Nailal (2016) dan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* menurut Sari NMV dan Budiasih I G.A.N.(2014).

**2.3.5 Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset***

*Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total asset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* terlalu tinggi menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar liabilitas jangka panjang dan sebaliknya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (laverage) terhadap total sharehoder’s equity yang dimiliki perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. *Total asset turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah yang diperoleh selama periode tertentu. TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Hasil penelitian berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa CR, DAR, DER dan TATO secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA menurut Susetyo Aris (2017). CR, DAR, DER dan TATO secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA menurut Purnamasari Endah Dewi (2017).

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang di gunakan adalah sebagai berikut:

H1: Diduga ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Return On Assets (ROA).

H2: Diduga ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara parsial terhadap Return On Assets (ROA).

H3: Diduga ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Return On Assets (ROA).

H4: Diduga ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap Return On Assets (ROA).

H5: Diduga ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR)*, Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)